ابن قيم الجوزية

BIOGRAFI IBNU QOYIM AL-JAUZIYAH

الكتاب : مفتاح دار السعادة

Dikutip Dari Kitab Miftahu Darussadaah

Disusun Oleh Abu Amina Al Anshariy El Jawiy

Disebarkan Pada Maktabah Ma'had Anshorulloh As –Salafiy
http://abuamincepu.wordpress.com/ Atau http://anshorulloh.wordpress.com/

NAMA DAN NASAB

Nama lengkapnya adalah Abu 'Abdullah Syamsuddin Muhammad Abu Bakr bin Ayyub bin Sa'd bin Huraiz bin Makk Zainuddin az-Zur'i ad-Dimasyqi dan dikenal dengan nama Ibnu Qayyim al Jauziyah.

Dia dilahirkan pada tanggal 7 Shafar tahun 691 H. Dia tumbuh dewasa dalam suasana ilmiah yang kondusif. Ayahnya adalah kepala sekolah al-Jauziyah di Dimasyq (Damaskus) selama beberapa tahun. Karena itulah, sang ayah digelari Qayyim al-Jauziyah. Sebab itu pula sang anak dikenal di kalangan ulama dengan nama Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

PERJUANGAN MENUNTU ILMU

Dia memiliki keinginan yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Tekad luar biasa dalam mengkaji dan menelaah sejak masih muda belia. Dia memulai perjalanan ilmiahnya pada usia tujuh tahun. Allah mengkaruniainya bakat melimpah yang ditopang dengan daya akal luas, pikiran cemerlang, daya hapal mengagumkan, dan energi yang luar biasa. Karena itu, tidak mengherankan jika dia ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai lingkaran ilmiah para guru (syaikh) dengan semangat keras dan jiwa energis untuk menyembuhkan rasa haus dan memuaskan obsesinya terhadap ilmu pengetahuan. Sebab itu, dia menimba ilmu dari setiap ulama spesialis sehingga dia menjadi ahli dalam ilmu-ilmu Islam dan mempunyai andil besar dalam berbagai disiplin ilmu.

GURU-GURUNYA

Ibnu Qayyim telah berguru pada sejumlah ulama terkenal. Mereka inilah yang memiliki pengaruh dalam pembentukan pemikiran dan kematangan ilmiahnya. Inilah nama guru-guru Ibnu Qayyim.

1. Ayahnya Abu Bakr bin Ayyub (Qayyim al-Jauziyah) di mana Ibnu Qayyim mempelajari ilmu faraid. Ayahnya memiliki ilmu mendalam tentang faraid.

2. Imam al-Harran, Ismail bin Muhammad al-Farra', guru mazhab Hanbali di Dimasyq. Ibnu Qayyim belajar padanya ilmu faraid sebagai kelanjutan dari apa yang diperoleh dari ayahnya dan ilmu fikih.
3. Syarafuddin bin Taimiyyah, saudara Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah. Dia menguasai berbagai disiplin ilmu.
4. Badruddin bin Jama'ah. Dia seorang imam masyhur yang bermazhab Syafi'i, memiliki beberapa karangan

5. Ibnu Muflih, seorang imam masyhur yang bermazhab Hanbali. Ibnu Qayyim berkata tentang dia, "Tak seorang pun di bawah kolong langit ini yang mengetahui mazhab imam Ahmad selain Ibnu Muflih."
6. Imam al-Mazi, seorang imam yang bermazhab Syafi'i. Di samping itu, dia termasuk imam ahli hadits dan penghafal hadits generasi terakhir.
7. Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah Ahmad bin al-Halim bin Abdussalam an-Numairi. Dia memiliki pengaruh sangat besar dalam kematangan ilmu Ibnu Qayyim. Ibnu Qayyim menyertainya selama tujuh belas tahun, sejak dia menginjakkan kakinya di Dimasyq hingga wafat. Ibnu Qayyim mengikuti dan membela pendapat Ibnu Taimiyyah dalam beberapa masalah. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya penyiksaan yang menyakitkan dari orang-orang fanatik dan taklid kepada keduanya, sampai-sampai dia dan Ibnu Taimiyyah dijebloskan ke dalam penjara dan tidak dibebaskan kecuali setelah kematian Ibnu Taimiyyah.

DISIPLIN ILMUNYA

Disiplin ilmu yang didalami dan dikuasainya hampir meliputi semua ilmu syariat dan ilmu alat. Ibnu Rajab, muridnya, mengatakan, "Dia pakar dalam tafsir dan tak tertandingi, ahli dalam bidang ushuluddin dan ilmu ini mencapai puncak di tangannya, ahli dalam fikih dan ushul fikih, ahli dalam bidang bahasa Arab dan memiliki kontribusi besar di dalamnya, ahli dalam bidang ilmu kalam, dan juga ahli dalam bidang tasawuf."[1] Dia berkata juga, "Saya tidak melihat ada orang yang lebih luas ilmunya dan yang lebih mengetahui makna Al-Qur'an, Sunnah dan hakekat iman daripada Ibnu Qayyim. Dia tidak makshum tapi memang saya tidak melihat ada orang yang menyamainya."[2]
Ibnu Katsir berkata, "Dia mempelajari hadits dan sibuk dengan ilmu. Dia menguasai berbagai cabang ilmu, utamanya ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu ushuluddin, dan ushul fikih."[3]
Adz-Dzahabi berkata, "Dia mendalami hadits, matan dan perawinya. Dia menggeluti dan menganalisa ilmu fikih. Dia juga menggeluti dan memperkaya khasanah ilmu nahwu, ilmu ushuluddin, dan ushul fikih."[4]
Ibnu Hajar berkata, "Dia berhati teguh dan berilmu luas. Dia menguasai perbedaan pendapat para ulama dan mazhab-mazhab salaf."[5]
As-Suyuthi berkata, "Dia telah mengarang, berdebat, berijtihad dan menjadi salah satu ulama besar dalam bidang tafsir, hadits, fikih, ushuluddin, ushul fikih, dan bahasa Arab."[6]

' *Dzail Thabqaat al-Hanabilah (IV* 448). [2] *Dzail Thabqaat al-Hanabilah* (11/450). [3] *Al-Bidayah wa an-Nihayah (XIVI202).*

[4] *Al-Mu 'jam al-Mukhtash li Syuyukhihi,* huruf mim, sebuah manuskrip.

[5] *Ad-Durar al-Kaminah* (IV/21). [6] *Baghyah ad-Du'a* (1/63).

Ibnu Tughri Burdi berkata, "Dia menguasai beberapa cabang ilmu, di antaranya tafsir, fikih, sastra dan tatabahasa Arab, hadits, ilmu-ilmu ushul dan furu'. Dia telah mendampingi Syaikh Ibnu Taimiyyah sekembalinya dari Kairo tahun 712 H dan menyerap darinya banyak ilmu. Karena itu, dia menjadi salah satu tokoh zamannya dan memberikan manfaat kepada umat manusia."[7]

MURID-MURIDNYA

Manusia mengambil manfaat dari ilmu Ibnu Qayyim. Karena itu, dia memiliki beberapa murid yang menjadi ulama terkenal. Di antaranya adalah sebagai berikut. 1. Al-Burhan Ibnu Qayyim. Dia adalah putra Burhanuddin Ibrahim, seorang ulama nahwu dan fikih yang mempuni. Dia belajar dari ayahnya. Dia telah berfatwa, mengajar, dan namanya dikenal. Metodenya sama dengan sang ayah. Dia memiliki keahlian dalam bidang tatabahasa Arab. Karena itu, dia menulis komentar atas kitab *Alfiyah IbniMalik.* Kitab komentar (syarh) itu dia namakan *Irsyad al-Salik ila Halli Alfiyah Ibni Malik.*

2. Ibnu Katsir. Dia adalah Ismail 'Imaduddin Abu al-Fida' bin 'Umar bin Katsir ad- Dimasyqi asy-Syafi'i, seorang imam hafizh yang terkenal.
3. Ibnu Rajab. Dia adalah Abdurrahman Zainuddin Abu al-Faraj bin Ahmad bin Abdurrahman yang biasa digelar dengan Rajab al-Hanbali. Dia memiliki beberapa karangan yang bermanfaat.
4. Syarafuddin Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Dia adalah putra Abdullah bin Muhammad. Dia sangat brilian. Dia mengambil alih pengajaran setelah ayahnya wafat di ash- Shadriyah.
5. As-Subki. Dia adalah Ali Abdulkafi bin Ali bin Tammam as-Subki Taqiyuddin Abu al-Hasan.
6. Adz-Dzahabi. Dia adalah Muhammad bin Ahmad bin 'Usman bin Qayimaz adz- Dzahabi at-Turkmani asy-Syafi'i. Dia adalah seorang imam, hafizh yang memiliki banyak karangan dalam hadits dan Iain-lain.

7. Ibnu Abdulhadi. Dia adalah Muhammad Syamsuddin Abu Abdullah bin Ahmad bin Abdulhadi al-Hanbali. Dia adalah seorang hafizh yang kritis.

8. An-Nablisi. Dia adalah Muhammad Syamsuddin Abu Abdullah an-Nablisi al- Hanbali. Dia mempunyai beberapa karangan, di antaranya kitab *Mukhtashar Thabaqat al-Hanabilah.*

9. Al-Ghazi. Dia adalah Muhammad bin al-Khudhari al-Ghazi asy-Syafi'i. Nasabnya sampai kepada Zubair bin Awwam r.a.

10. Al-Fairuzabadi. Dia adalah Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi asy-Syafi'i. Dia pengarang sebuah kamus dan karangan-karangan lain yang baik.

[1] *An-Nujum az-Zahirah fi Akhbar Mishr wa al-Qahirah* (X/249).

KARYA KARYANYA

Ibnu Qayyim adalah orang yang sangat banyak mengarang buku. Hal inilah yang menyebabkan inventarisasi karya-karyanya secara teliti menjadi sulit. Inilah daftar buku-buku karangannya yang diberikan para ulama.

1. *Al-Ijtihad wa at-Taqlid.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Miftah Dar As-Sa'adah.*
2. *Ijtima' al-Juyusy al-Islamiyah.* Telah dicetak berulang kali.
3. *Ahkam Ahl adz-Dzimmah.* Telah dicetak dalam dua jilid yang ditahkik oleh Shubhi ash-Shalih.
4. *Asma' Muallafat Ibnu Taimiyyah.* Sebuah disertasi yang diterbitkan atas tahkik Shalahuddin al-Minjid.
5. *Ushul at-Tafsir.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Jala' al-Afham.*
6. *Al-A'lam bi Ittisa 'i Thuruq al-Ahkam.* Dia menyebutkannya dalam kitab *Ighatsah al-Luhfan.*
7. *A'lam al-Muaqqi 'in 'an Rabb al-Alamin.* Telah dicetak berulang kali dalam empat jilid.
8. *Ighatsah al-Luhfan min Mashadir asy-Syaithan.* Telah berkali-kali dicetak dalam dua jilid.
9. *Ighatsah al-Luhfan fi Hukm Thalaq al-Ghadban.* Sebuah disertasi yang telah dicetak atas tahkik Muhammad Jamaluddin al-Qasimi.
10. *Iqtida' adz-Dzikr bi Hushul al-Khair wa Daf'i asy-Syar.* Ash-Shufdi menyebutkannya dalam kitab *al-Wafi bi al-Wafiat* (11/271) dan Ibnu Tughri Burdi dalam kitab *al-Manhal ash-Shafi 011/62),* sebuah manuskrip.
11. *Al-Amali al-Makkiyah.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Badai'u al- Fawaid.*
12. *Amtsal al-Qur'an.* Telah tercetak.
13. *Al-Ijaz.* Pengarang kitab *Kasyf azh-Zhunun* (1/206) dan al-Baghdadi dalam kitab *Hadiah al-Arifin* (11/158) menisbahkannya kepada Ibnu Qayyim.
14. *Badai' al-Fawaid.* Tercetak dalam dua jilid.
15. *Buthlan al-Kimiya' min Arba'in Wajhan.* Buku ini telah diisyaratkan oleh Ibnu Qayyim dalam buku *Miftah Dar as-Sa 'adah.*
16. *Bayan al-Istidlal 'ala Buthlan Isytirath Muhallil as-Sibaq wa an-Nidhal.* Kitab ini telah disebutkan oleh Ibnu Qayyim dalam kitab *A'lam al- Muwaqqi'in.* Dan juga ash-Shufdi dalam kitab *al-Wafi bi al-Wafiyat* (11/271) dan Ibnu Rajab dalam kitab *Dzail Thabaqat al-Hanabilah* (11/450) telah menyebutkannya dengan nama *ad-Dalil 'ala Istighnai al-Musabaqah 'an at- Tahlil.*
17. *At-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an.* Telah dicetak beberapa kali.
18. *At-Tahbir lima Yahillu wa Yahrum min Libas al-Harir.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Zad al-Ma 'ad.*
19. *At-Tuhfah al-Makkiyah.* Dia menyebutkannya dalam berbagai tempat dalam kitab *Badai'u al-Fawaid.*

20. *Tuhfah al-Maududfi Ahkam al-Maulud.* Telah dicetak berulang kali.

21. *Tuhfah an-Nazilin bi Jiwar Rabb al-Alamin.* Dia menyebutkannya dalam kitab *Madarij as-Salikin.*

22. *Tadbir ar-Riasah fi al-Qawaid al-Hukmiyah bi adz-Dzaka' wa al-Qarihah.* Al- Baghdadi menyebutkannya dalam kitab *al-Idhah al-Maknun fi adz-Dzail 'ala Kasyf azh-Zhunun* (1/271).

23. *At-Ta'liq 'ala al-Ahkam.* Ibnu Qayyim mengisyaratkannya dalam kitab *Jala' al- Afham.*
24. *At-Tafsir al-Qayyim.* Ini adalah tulisan terpisah-pisah dalam tafsir Syaikh Muhammad Uwais an-Nadawi dalam satu jilid. Tapi, dia tidak mencakup semua ucapan Ibnu Qayyim dalam tafsir. Namun, itu adalah suatu usaha yang patut mendapat pujian.

25. *Tafdhil Makkah 'ala al-Madinah.* Ibnu Rajab dalam kitab *adz-Dzail* (11/450), ad- Dawudi dalam kitab *Thabaqat al-Mufassirin* (11/193), Ibnu al-'Ammad dalam kitab *Syadzarat al-Dzahab* (6/178) dan al-Sakhawi dalam kitab *al-A'lam bi at- Taubikh* (him. 280) telah menyebutkannya, tapi dengan nama *Tafdhil Makkah.*
26. *Tahdzib Mukhtashar Sunan Abi Daud.* Telah dicetak bersama dengan kitab *Mukhtashar al-Mundziri* dan syarahnya *Ma 'alim as-Sunan* oleh al-Khatthabi dalam delapan jilid.
27. *Al-Jami' bain as-Sunan wa al-Atsar.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Badai'u al-Fawaid.*

28. *Jala'u al-Afhamfi ash-Shalat wa as-Salam 'ala Khair al-Anam.* Telah dicetak berkali-kali di Mesir dan India.

29. *Jawabat Abidi ash-Shalban wa Anna ma Hum 'alaih Din asy-Syaithan.* Ibnu Rajab dalam kitab *adz-Dzail* (11/450), ad-Dawudi dalam kitab *ath-Thabaqat* (IV 93) dan Ibnu al-'Ammad dalam kitab *asy-Syadzarat* (VI/179) menyebutkannya.

30. *Al-Jawab asy-Syafi li man Sa 'ala 'an Tsamarah ad-Du 'a idza Kana ma Quddura Waqi'un.* Asy-Syaukani menyebutkannya dalam kitab*al-Badrath-Thali'(1V144).*

31. *Hadi al-Arwah ila Bilad al-Afrah.* Telah dicetak berkali-kali.

32. *Al-Hamil, Hal Tahidhu am La.* Ibnu Qayyim telah menyinggung masalah ini dalam kitab *Tahdzib Sunan at-Tirmidzi.*

33. *Al-Hawi.* Ahmad 'Ubaid dalam kata pengantar kitab *Rawudah al-Muhibbin* berkata, "Ibnu Hajar al-Asqallani telah menyebutkannnya dalam kitab *Fath al- Bari*, juz XI"

34. *Hurmah as-Sima'.* Haji Khalifah dalam kitab *Kasyf azh-Zhunun* (1/650) dan al- Baghdadi dalam kitab *Hadiyah al-Arifin* (11/158) telah menyebutkannya.

35. *Hukm Tarik ash-Shalah.* Telah berkali-kali dicetak.
36. *Hukm Ighmam HilalRamadhan.* Ibnu Rajab dalam kitab *adz-Dzail* (11/450), ad- Dawudi dalam kitab *ath-Thabaqat* (11/93) dan Ibnu al-'Ammad dalam kitab *asy- Syadzarat* (VI/169) telah menyebutkannya.
37. *Hukm Tafdhil Ba'd al-Awulad 'ala Ba'd fi al-'Athiyah.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Tahdzib as-Sunan.*
38. *Ad-Da' wa ad-Dawa'.* Telah dicetak berkali-kali dan dinamakan juga dengan *al- Jawab al-Kafi liman Sa'ala 'an ad-Dawa'asy-Syafi.*
39. *Dawa' al-Qalb.* 'Abdullah al-Jabburi menyebutkannya dalam *Fihris Maktabat Awuqaf Baghdad* (11/369). Ada juga naskah dengan tulisan tangan oleh al-Jabburi dengan nomor 4732. Kemungkinan besar naskah ini adalah naskah kitab *ad- Da ' wa ad-Dawa'.* Meskipun demikian, lebih baik kita menahan diri dalam mengambil kesimpulan sebelum membaca transkrip naskah tersebut. *Wallahu a'lam.*
40. *Rabi'ul-Abrar fi-ashshalah 'ala an-Nabi al-Mukhtar.* Al-Baghdadi menye butkannya dalam kitab *Hadiyah al-'Arifin* (11/272) setelah menyebutkan kitab *Jala'u al-Afham.*

41. *Ar-Risalah al-Halabiyahfi ath-Thariqah al-Muhammadiyah.* Ini adalah kumpulan bait-bait syair. Muridnya ash-Shufdi dalam *al-Wafi bi al-Wafiyat* (11/272), Ibnu Tughri Burdi dalam *al-Manhal ash-Shafi* yang masih dalam bentuk manuskrip (111/62), ad-Dawudi dalam *ath-Thabaqat* (IV93) dan Haji Khalifah dalam *Kasyf azh-Zhunun* (1/861) menyebutkannya.

42. *Ar-Risalah asy-Syafi'iyah fi Ahkam al-Mu'awwidzatain.* Muridnya ash-Shufdi dalam *al-Wafi bi al-Wafiyat* (11/272) dan Ibnu Tughri Burdi dalam *al-Manhal as- Shafi (111/62)* menyebutkannya.

43. *Risalah Ibni Qayyim ila Ahad Ikhwanihi.* Ditemukan satu naskahnya dalam kumpulan manuskrip perpustakaan al-Mahmudiyah di Madinah al-Munawwarah nomor 8/221 majami' yang terdiri dari beberapa halaman dalam ukuran kecil.

44. *Ar-Risalah at-Tabukiyah* yang dicetak di Mesir dengan nama ini dan dicetak juga dengan judul *Tuhfah al-Ahbab fi Tafsir Qawuluhi Ta 'ala: wa ta 'awanu 'alalbirri wattaqwa wa la ta'awanu 'alalitsm wal'udwan wa attaqullaha innallaha syadidul'iqab.*

45. *Raf'u at-Tanzil.* Haji Khalifah dalam *Kasyf azh-Zhunun* (1/909) dan al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-'Arifin* (11/158) menyebutkannya.

46. *Raf'u al-Yadainfi ash-Shalah.* Muridnya Ibnu Rajab dalam *adz-Dzail* (11/150), ash-Shufdi dalam *al-Wafi bi al-Wafiyat* (11/272), Ibnu Hajar dalam *ad-Duraf al- Kaminah* (IV/33), as-Suyuthi dalam*Baghyah al-Wu'at* (V63), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-'Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/168) dan Haji Khalifah dalam *Kasyf azh-Zhunun* (1/911).

47. *Raudhah al-Muhibbin wa Nazhah al-Musytaqin.* Ibnu Qayyim menulisnya dalam perjalanan jauh dari tanah air dan perpustakaannya. Kitab ini telah dicetak berkali- kali.

48. *Ar-Ruh.* Telah tersebar di kalangan beberapa penuntut ilmu bahwa kitab ini bukan karangan Ibnu Qayyim atau dia menulisnya sebelum berhubungan dengan Ibnu Taimiyyah.
Akan tetapi, orang yang menelaahnya akan menemukan kejelasan bahwa kitab ini adalah karangan Ibnu Qayyim dan ditulisnya setelah berhubungan dengan Ibnu Taimiyyah. Yang menguatkan pendapat ini adalah bahwa Ibnu Qayyim telah menyebutkan kitab ini dalam kitabnya *at-Tibyan.* Ibnu Qayyim juga telah menyebutkan gurunya, Ibnu Taimiyyah kurang lebih sepuluh kali dalam kitab *ar-Ruh* dengan mengutip pendapat-pendapatnya serta menyebutkan pendapat yang dipilihnya.
Di samping itu, kita menemukan ada sekelompok tokoh autobiografer Ibnu Qayyim telah menyebutkan kitab ini dalam buku-buku karangan mereka. Mereka itu seperti al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *ad-Durar al-Kaminah* (IV/23), as-Suyuthi dalam *Baghyah al-Wu'at* (1/63), Ibnu al-'Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/170), asy-Syaukani dalam *al-Badr at-Thali'* (11/144), Haji Khalifah dalam *Kasyfazh-Shunun* (11/1421), al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-'Arifin* (11/158) dan al-Alusi dalam*Jala'u al-'Ainain* (him. 32).

49. *Ar-Ruh wa an-Nafs.* Ini bukan kitab *ar-Ruh.* Ibnu Qayyim telah menyebutkannya dalam kitab *ar-Ruh, Mitah as-Sa'adah dan Jala'u al-Afham.*

50. *Zad al-Musafirin ila Manazil as-Su 'ada 'fi Hadyi Khatam al-Anbiya'.* Ibnu Rajab dalam *adz-Dzail* (11/93), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169), dan al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-Arifin* (11/158).

51. *Zad al-Ma'ad fi Hadyi Khair al-'Ibad.* Ini telah dicetak berkali-kali di India, Mesir, Syiria dan terakhir diterbitkan dalam lima jilid.

52. *As-Sunnah wa al-Bid'ah.* Ahmad 'Ubaid menyebutkannya dalam mukadimah kitab *Rawudhah al-Muhibbin.*

53. *Sharh Asma' al-Kitab al-Aziz.* Ibnu Rajab dalam *adz-Dzail* (11/449), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/92) dan Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169) menyebutkannya.

54. *Syarh al-Asma' al-Husna.* Ibnu Rajab dalam *adz-Dzail* (11/450), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93) dan Ibnu al-'Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/170) menyebutkannya.

55. *Syifa' al-Alil fi Masail al-Qadha' wa al-Qadr wa al-Hikmah wa at-Ta'lil.* Ini telah diterbitkan.

56. *Ash-Shabr wa as-Sakan.* Haji Khalifah dalam *Kasyf azh-Zhunun* (11/1432) dan al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-Arifin* (11/158) telah menyebutkannya.

57. *Ash-Shirath al-Mustaqim fi Ahkam Ahl al-Jahim.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/450), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169).

58. *Ash-Shawaiqal-Munazzalah 'alaaj-Jahmiyah waal-Mu'atthilah*, satujilid. Ibnu Rajab menyebutkannya dalam adz-Dzail (11/450), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169), asy-Syaukani dalam *al-*

Badr at-Thali' (117144), Haji Khalifah dalam *Kasyf azh-Zhunun* (11/1083), al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-'Arifin* (11/158) dengan nama *ash-Shawaiq al-Mursalah.* Kitab ini belum diterbitkan, yang telah diterbitkan hanya kitab *al-Mukhtashar* karya Muhammad bin al-Maushili.

59. *At-Tha'un.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/93), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-'Ammad dalam *Asy-Syadzarat* (W196) dan al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-Arifin* (11/158).

60. *Thibb al-Qulub.* Az-Zarkali menyebutkannya dalam kitab *al-A'lam* (VI/280), Ahmad 'Ubaid dalam mukadimah *Rawudhah al-Muhibbin* dan dia berkata, "Profesor Ma'luf menyebutkan bahwa ada satu naskahnya di Berlin."

61. *At-Thibb an-Nabawi.* Ibnu Qayyim menyatukannya dengan kitab *Zad al-Ma 'ad*, tapi ia telah diterbitkan secara terpisah.

62. *Thariq al-Hijratain wa Bab as-Sa'adatain.* Telah dicetak beberapa kali. Ibnu Qayyim menyebutkan kitab ini dalam berbagai kitab karangannya dengan judul *Safar al-Hijratain.*

63. *At-Thuruq al-Hukmiyahfi as-Siyasah asy-Syar'iyah.* Telah dicetak ulang beberapa kali.

64. *Thariqah al-Bashair ila Hadiqah as-Sarair fi Nazhm al-Kabair.* Kitab ini tercantum dalam indeks buku-buku Auqaf di Baghdad dan disebutkan bahwa buku ini ada naskahnya yang sangat berharga ditulis tahun 811 H.

65. *Thalaq al-Haidh.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitab *Tahdzib Sunan Abi Dawud.*

66. *'Uddah ash-Shabirin wa Dzakhirah asy-Syakirin.* Ini telah dicetak berulang kali.

67. *Aqd Muhkam al-Ahibba' baina al-Kalam at-Thayyib wa al-Amal ash-Shalih al- Marfu' ila Rabb as-Sama'.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/ 449), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/92), Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169) dan al-Baghdadi dalam *Hadiyah al-Arifin* (11/158).

68. *Al-Fatawa.* Al-Alusi menyebutkannya dalam *Jala 'u al- Ainain.*

69. *Al-Fath al-Quds.* Ibnu Rajab dalam *adz-Dzail* (II450), ad-Dawudi dalam *at- Thabaqat* (11/93), Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169) dan al-Baghdadi dalam *Hidayah al-Arifin* (11/158).

70. *Al-Fath al-Makki.* Ibnu Qayyim telah menyebutkannya dalam kitabnyaitoda'w *al-Fawaid.*

71. *Al-Futuhat al-Qudsiyah.* Ibnu Qayyim menyebutkannya dalam kitabnya*Miftah Daras-Sa'adah.*

72. *Al-Farq bain al-Khillah wa al-Mahabbah wa Munazharah al-Khalil li Qawumih.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/450) dan Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/168).

73. *Al-Farusiyah.* Kitab ini adalah ringkasan kitab *al-Farusiyah asy-Syar'iyah.* Dan, telah dicetak di Mesir.

74. *Al-Farusiyah asy-Syar'iyah.* Ibnu Tughri Burdi menyebutkannya dalam *a\-Manhal ash-Shafi* (E/hlm. 93

75. *Fahdl 'Iim wa Ahlih.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/450) dan ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93).

76. *Fawadh fi al-Kalam 'ala Hadits al-Ghamamah wa Hadits al-Ghazalah wa ad- Dhub wa Ghairih.* Sebuah tulisan yang terdiri dari sembilan belas lembar dalam manuskrip perpustakaan azh-Zhahiriyah di Damaskus dengan nomor 5485. Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam indeks perpustakaan halaman 100 juga menyebutkannya.

77. *Al-Fawaid.* Telah dicetak.

78. *Qurrah 'Uyun al-Muhibbin wa Rawudhah Qulub al-'Arifin.* Al-Baghdadi menyebutkannya dalam *Hidayah al-'Arifin* (11/158).

79. *Al-Kafiyah asy-Syafiyah fi an-Nahw.* Pengarang *Kasyf azh-Zhunun* (11/1369).

80. *Al-Kafiyah asy-Syafiyah fi al-Intishar li al-Firqah an-Najiyah.* Telah dicetak beberapa kali. Kitab inilah yang dikenal dengan *al-Qashidah an-Nuniyah.*

81. *Al-Kabair.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/450), ad-Dawud dalam *at-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-'Ammad dalam *asy-Syadzarat* (Vl/hlm. 168) dan al-Baghdadi dalam *Hidayah al-Arifin* (11/158).

82. *Kasyf al-Ghitha' 'an Hukm Sima' al-Ghina'.*

83. *Al-Kalam at-Thayyib wa al-'Amalash-Shalih.* Telah dicetak beberapa kali di Mesir dan India dengan judul *al-Wabil ash-Shaib min al-Kalam at-Thayyib.*

84. *Al-Lamhahfiar-Rad 'alaIbni Thalhah. Al-'Allamahal-Manawi*menyebutkannya dalam *Faidh al-Qadir* (1/116).

85. *Madarij as-Salikin baina Manazil Iyyaka Na'bud wa Iyyaka Nasta'in.* Ini telah dicetak dalam tiga jilid.

86. *Al-Masail at-Tharablisiyah.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/ 449), ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93) dan Ibnu al-'Ammad dalam *asy- Syadzarat* (VI/169).

87. *Ma'ani al-Hurufwa al-Adawat.* Ash-Shufdi menyebutkannya dalam *al-Wafi bi al-Wafiyat* (11/271), Ibnu Tughri Burdi dalam *al-Manhal ash-Shafi* (11/62) yang masih dalam bentuk manuskrip,

ad-Dawudi dalam *at-Thabaqat* (11/93), as-Suyuthi dalam *Baghyah al-Wu'at* (1/63) dan Haji Khalifah dalam *Kasyf azh-Zhunun* (11/ 1729).
88. *Miftah Dar as-Sa'adah wa Mansyur Wilayah al-'Hm wa al-Iradah.* Inilah kitab kita sekarang ini. Ibnu Qayyim menyebutnya dalam mukadimah dengan judul *Miftah Dar as-Sa 'adah wa Mansyur Wilayah AM al- 'Urn wa al-Iradah.* Kitab ini telah dicetak dua kali, tapi tanpa tahkik. Cetakan ini, sepanjang pengetahuan kami, merupakan naskah tahkik pertama.
89. *Al-Manar al-Muniffi ash-Shahih wa ad-Dhaif.* Ini telah berulangkali dicetak.

90. *Al-Mawurid ash-Shafi wa az-Zhil al-Wafi.* Al-Baghdadi menyebutkannya dalam *Hidayah al-'Arifin* (11/159) dan Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Thariq al-Hijratain.*

91. *Maulid an-Nabawi saw.* Asy-Syaukani menyebutkannya dalam *al-Badr ath-Thali'* (11/144) dan Shadiq al-Qannuji dalam *at-Tajal-Mukallal.* Al-Qannuji menyebutkan bahwa dia memiliki satu manuskrip dari kitab ini.
92. *Al-Mahdi.* Haji Khalifah menyebutkannya dalam *Kasyf azh-Zhunun* (11/1465).
93. *Al-Muhadzab fi*.... Haji Khalifah menyebutkannya dalam *Kasyf azh-Zhunun* (IV1914).

94. *Naqd al-Manqul wa al-Mahk al-Mumayyiz bain al-Maqbul wa al-Mardud.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/450), ad-Dawudi dalam*ath-Thabaqat* (11/93), Ibnu al-'Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/168) dan al-Baghdadi dalam *Hidayah al-'Arifin* (11/159).

95. *Nikah al-Muhrim.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/450), ad- Dawudi dalam *ath-Thabaqat* (11/193), dan Ibnu al-'Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/168).

96. *Nur al-Mu'min wa Hayatuh.* Ibnu Rajab menyebutkannya dalam *adz-Dzail* (11/ 450), Ibnu al-Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/178) dan al-Baghdadi dalam *Hidayah al-'Arifin* (11/159).

97. *Hidayah al-HayarifiAjubah al-Yahud wa an-Nashara.* Ini telah tercetak beberapa kali.

Selain itu, di sana ada juga artikel atau tulisan tersendiri karya Ibnu Qayyim yang diambil dari buku dan karangan-karangannya. Misalnya kitab *Bulugh as-Sulfi Aqdhiyatil-Rasulsaw.* yang

disarikan dari kitab *A'lam al-Muwaqqi'in, Tafsir al-Fatihah* dari kitab*Madarijas-Salikin, Tafsir al-Mu'awwidzatain* dari kitab*Badaiul-Fawaid, ar-Risalah al-Qabriyahfi ar-Radd 'ala MunkiriAdzabil-QabrMinaz-Zanadiqah wal-Qadariyah* dari kitab *ar-Ruh.*

Sebagian orang tidak mampu membedakan antara Ibnu Qayyim al-Jauziyah dengan Ibnu al-Jauzi karena kemiripan nama. Kesalahan ini telah berakibat pada penisbahan beberapa kitab karya Ibnu al-Jauzi kepada Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Kesalahan seperti itu terjadi karena kelalaian para penulis manuskrip atau karena perbuatan orang-orang yang sentimen terhadap Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

Sebagai bukti adalah bahwa Ibnu al-Jauzi adalah Abdurrahman bin Ali al-Qursyi, wafat tahun 597 H. Meskipun dia adalah salah seorang ulama dari golongan Hanbali yang terkemuka dan banyak menulis, tapi dalam kajian masalah nama-nama dan sifat Allah SWT dia tidak mengikuti metode Imam Hanbal karena dia dalam hal ini menempuh metode takwil. Ini jelas bertentangan dengan metodologi Ibnu Qayyim sebab dia menempuh metode ulama salaf.

Di antara buku yang dinisbahkan kepada Ibnu Qayyim, padahal sebenarnya itu adalah karya Ibnu al-Jauzi, adalah kitab *Daf'u Syubahit-Tasybih bi Akaffit-Tanzih*. Kitab ini banyak memuat takwil yang keliru. Karena itu, dia terjerumus dalam *ta'thil* guna melepaskan diri dari noda *tasybih* (penyerupaan).

Allah Tabaroka wa ta'ala telah memberikan petunjuk kepada Ibnu Qayyim al-Jauziyah sehingga dia mengikuti langkah ulama salaf. Sebab itu, dia selamat dari noda *tasybih* dan bahaya takwil. Dia menempuh cara ulama salaf di mana dia hanya menetapkan apa yang ditetapkan Allah SWT untuk diri-Nya dan apa yang ditetapkan oleh Rasul-Nya tanpa melakukan penyimpangan, *tasybih* dan *ta 'thil*.

Demikian pula kitab *Akhbar an-Nisa'*. Kitab ini dinisbahkan kepada Ibnu Qayyim al-Jauziyah, padahal kitab ini dikenal sebagai karya Ibnu al-Jauzi.

WAFATNYA

Kitab-kitab biografi sepakat bahwa Ibnu Qayyim al-Jauziyah wafat pada malam Kamis setelah azan Isya', tanggal 13 Rajab tahun 751H. Dia dishalati setelah shalat Zhuhur keesokan harinya di Mesjid al-Umawi, kemudian di Mesjid Jarah. Dan, dimakamkan di perkuburan al-Bab ash-Shaghir dekat makam ibunya di Damaskus.**

Maroji' : الكتاب : مفتاح دار السعادة